

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan salah satu wadah pengembangan diri mahasiswa di perguruan tinggi, termasuk dalam bidang seni, olahraga, dan bela diri. Salah satunya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Selanjutnya disingkat UKM PSHT yang merupakan perguruan bela diri tradisional dengan akar budaya dalam sejarah bangsa Indonesia. Organisasi ini tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral sebagai pedoman hidup anggotanya. PSHT telah berkembang pesat di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Di lingkungan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, UKM PSHT berperan sebagai wadah pembentukan dan pengembangan karakter islami bagi para mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran UKM PSHT dalam membangun karakter islami di kalangan mahasiswa UINFAS Bengkulu.

Secara historis, PSHT didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo di Madiun, Jawa Timur. Tujuan utama PSHT adalah untuk melatih anggota menjadi manusia berbudi luhur yang memiliki rasa cinta terhadap sesama dan tanah air. Dalam konteks pendidikan tinggi, peran PSHT menjadi sangat

relevan, mengingat semakin menipisnya kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keislaman di kalangan generasi muda. Globalisasi dan modernisasi sering kali membawa pengaruh yang dapat mengikis identitas budaya dan moral generasi muda, sehingga organisasi seperti PSHT menjadi penting dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai tersebut.

Keberadaan UKM PSHT di UINFAS Bengkulu merupakan salah satu bentuk komitmen universitas dalam membangun karakter mahasiswa yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Mahasiswa yang tergabung dalam UKM ini tidak hanya dilatih dalam seni bela diri, tetapi juga diajarkan untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. PSHT memandang pencak silat sebagai lebih dari sekedar olahraga; ia merupakan sarana untuk mengasah kepribadian dan membentuk watak yang tangguh secara mental.

Tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini sangat kompleks. Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan derasnya arus informasi sering kali membawa dampak negatif terhadap karakter dan identitas mereka. Fenomena degradasi moral dan krisis identitas nasional semakin sering ditemukan di kalangan generasi muda. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai keagamaan mengalami penurunan signifikan. Kondisi ini mempertegas perlunya program pembinaan karakter yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan agama, seperti yang diterapkan dalam UKM PSHT.

Di UINFAS Bengkulu, UKM PSHT bukan hanya tempat bagi mahasiswa untuk belajar bela diri, tetapi juga merupakan sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan cinta tanah air. Setiap latihan yang dijalankan tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga pembinaan mental dan spiritual. Kegiatan ini selaras dengan tujuan pendidikan tinggi, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki karakter kuat, baik secara moral maupun intelektual, serta mampu berkontribusi secara positif bagi bangsa dan negara.

Fenomena krisis identitas di kalangan mahasiswa menjadi perhatian serius bagi perguruan tinggi. UKM PSHT berperan penting dalam menanamkan kembali nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan, seperti latihan rutin, diskusi tentang sejarah dan budaya bangsa, serta pelatihan mental yang mengedepankan kedisiplinan dan tanggung jawab. Mahasiswa diajarkan untuk menghargai nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendiri bangsa dan untuk selalu menjaga kehormatan diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Pembentukan karakter Islami di kalangan mahasiswa menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan perguruan tinggi Islam. Karakter Islami tidak hanya mencerminkan kualitas moral individu tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia. Salah satu wadah yang memiliki peran dalam membentuk karakter mahasiswa adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), termasuk UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

(PSHT). UKM PSHT di Komisariat UINFAS Bengkulu tidak hanya mengajarkan seni bela diri tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan Kejujuran. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai tantangan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari anggota.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UKM PSHT adalah aspek disiplin. Sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan ketertiban, UKM PSHT menerapkan berbagai aturan ketat, termasuk jadwal latihan yang terstruktur. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mematuhi jadwal yang telah ditentukan. Beberapa anggota kerap datang terlambat atau bahkan tidak hadir dalam latihan tanpa alasan yang jelas. Padahal, disiplin merupakan faktor penting dalam membangun karakter Islami yang kuat, terutama dalam membentuk kebiasaan yang baik seperti tepat waktu, konsisten dalam beribadah, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi & Rahman (2020:85-92) di Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa disiplin memiliki peran signifikan dalam membangun kebiasaan Islami di lingkungan akademik. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya kepatuhan anggota terhadap aturan yang telah ditetapkan, seperti keterlambatan,

ketidakhadiran tanpa alasan, serta kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana banyak anggota UKM PSHT UINFAS Bengkulu mengalami kesulitan dalam mematuhi jadwal latihan yang telah ditentukan. Hal ini menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan nasionalisme melalui kegiatan pencak silat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anggota, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan mereka terhadap aturan organisasi.

Selain aspek disiplin, tanggung jawab juga menjadi permasalahan yang cukup menonjol dalam organisasi ini. Beberapa anggota masih menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan peran mereka di organisasi. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi dalam kegiatan internal UKM serta kurangnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa sebagian anggota hanya aktif dalam latihan fisik tetapi kurang berkontribusi dalam kegiatan sosial dan keorganisasian. Padahal, tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter Islami, di mana seorang individu diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan penuh komitmen serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil.

Dalam penelitian Hidayah & Putra (2021:45-58) di Universitas Islam Malang, juga ditemukan permasalahan yang

sama dengan yang peneliti lakukan, yaitu terdapat anggota organisasi yang kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik dalam kegiatan administratif maupun sosial. Studi tersebut mengungkapkan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab ini dapat berdampak pada lemahnya karakter kepemimpinan Islami yang seharusnya terbentuk melalui organisasi. Meskipun penelitian Hidayah & Putra mengkaji berbagai organisasi kepemudaan dan sosial, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada UKM PSHT sebagai organisasi bela diri berbasis nilai-nilai Islam, kesamaan dalam permasalahan tanggung jawab menunjukkan bahwa faktor ini menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pembinaan karakter anggota organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya tanggung jawab anggota serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam menjalankan tugas dan amanah di dalam organisasi.

Lebih lanjut, aspek kejujuran juga menjadi salah satu perhatian dalam penelitian ini. Sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan integritas moral, UKM PSHT seharusnya menjadi tempat bagi anggotanya untuk mengembangkan kualitas karakter yang berlandaskan nilai kejujuran. Namun, observasi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman terhadap nilai kejujuran dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak anggota memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya jujur

dalam perspektif Islam maupun sosial, namun penerapan dalam kehidupan nyata masih perlu ditingkatkan. Salah satu indikatornya adalah rendahnya partisipasi dalam kegiatan yang mendorong transparansi, seperti diskusi terbuka, musyawarah internal, dan kegiatan sosial yang mengedepankan akuntabilitas. Kejujuran seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk karakter Islami yang utuh, karena mencerminkan integritas individu dalam hubungannya dengan sesama maupun dengan Tuhan.

Penelitian oleh Zulfa Hasanah (2023) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan bahwa budaya organisasi yang tidak menekankan nilai kejujuran dapat menyebabkan terjadinya penurunan integritas dalam aktivitas kemahasiswaan. Kejujuran sangat dibutuhkan dalam membentuk lingkungan yang komunikatif, kolaboratif, dan saling percaya di antara anggota organisasi.

Dalam penelitian Sodikin & Maarif (2021:105–113) yang dilakukan di lingkungan mahasiswa Universitas Islam, ditemukan permasalahan yang serupa dengan yang peneliti temukan, yakni adanya kesenjangan antara pemahaman moral dan praktik nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Studi tersebut mengungkap bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya kejujuran sebagai bagian dari nilai-nilai Islam, praktiknya masih lemah, khususnya dalam konteks akademik dan sosial. Rendahnya kesadaran untuk mengimplementasikan nilai kejujuran berdampak pada lemahnya integritas dan rendahnya

partisipasi dalam aktivitas organisasi yang menuntut transparansi serta etika. Perbedaan penelitian ini dengan studi Sodikin & Maarif terletak pada ruang lingkup kajian, di mana Sodikin & Maarif meneliti nilai kejujuran dalam kehidupan mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik membahas bagaimana kejujuran dapat diinternalisasi dalam UKM PSHT sebagai organisasi bela diri yang mengedepankan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya implementasi nilai kejujuran di kalangan anggota serta merumuskan strategi untuk memperkuat integrasi kejujuran dalam kehidupan organisasi.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap semua anggota UKM PSHT UINFAS Bengkulu menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden mengalami kesulitan dalam menerapkan karakter Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek yang menjadi perhatian utama adalah kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan peran di organisasi, rendahnya disiplin dalam beribadah, serta kurangnya kesadaran dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di lingkungan kampus. Meski demikian, mayoritas responden mengakui bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan PSHT telah membantu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara mendalam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, akademik, serta dalam interaksi sehari-

hari dengan masyarakat. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih spesifik dalam meneliti karakter Islami dalam organisasi bela diri, sementara jurnal-jurnal lain yang dirujuk cenderung membahas aspek tersebut dalam cakupan yang lebih luas. Meskipun demikian, semua studi menunjukkan bahwa disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran adalah faktor kunci dalam membangun karakter Islami, meskipun masih banyak tantangan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan awal ini, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM PSHT dalam membentuk karakter Islami mahasiswa serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter. Dengan pendekatan yang lebih terarah, diharapkan UKM PSHT dapat menjadi wadah yang lebih optimal dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki keterampilan bela diri, tetapi juga memiliki kedisiplinan tinggi, tanggung jawab yang kuat, serta kejujuran yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian-kajian sebelumnya juga mendukung peran penting organisasi bela diri dalam pembentukan karakter. Penelitian oleh Rahmawati (2021:40-52) menyebutkan bahwa kegiatan bela diri seperti pencak silat memiliki dampak positif terhadap pengembangan sikap disiplin, rasa hormat, dan kerja sama. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membangun rasa solidaritas dan

kebersamaan di antara anggotanya, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Membangun karakter islami UKM PSHT UINFAS Bengkulu memberikan kontribusi dalam upaya pembinaan karakter mahasiswa. Melalui pendekatan yang holistik, kegiatan PSHT tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek mental dan spiritual. Setiap latihan yang dilakukan selalu dimulai dengan doa dan dilengkapi dengan sesi refleksi yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan rasa cinta terhadap tanah air. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar untuk menjadi kuat secara fisik, tetapi juga menjadi pribadi yang berintegritas dan berkarakter kuat.

Pentingnya pembinaan karakter di kalangan mahasiswa semakin ditekankan dengan adanya tantangan global yang terus berkembang. Di era modern ini, mahasiswa sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan keputusan cepat dan tepat, yang harus didasari oleh nilai-nilai moral dan etika yang kuat. UKM PSHT berupaya untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan tersebut, agar mereka tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga tetap menjaga identitas mereka sebagai generasi penerus bangsa yang beriman dan nasionalis.

Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan pentingnya peran UKM PSHT dalam membentuk karakter islami di kalangan mahasiswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di PSHT tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan bela diri, tetapi juga

untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. UKM PSHT diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Sebagai kesimpulan, Saya tertarik mengangkat judul **"Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Membangun Karakter Islami Mahasiswa Di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu"** karena melihat bahwa pencak silat tidak hanya sekadar olahraga bela diri, tetapi juga memiliki nilai-nilai persaudaraan dan pendidikan karakter yang kuat. Dalam hal ini, PSHT sebagai salah satu organisasi pencak silat di lingkungan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama dalam aspek nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kejujuran.

Selain itu, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa membutuhkan pembinaan karakter yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. UKM PSHT menjadi wadah yang tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menumbuhkan persaudaraan yang kuat di antara sesama anggota yang dapat membentuk kepribadian mahasiswa agar lebih baik. Di dalam organisasi ini, semangat persaudaraan yang kuat menjadi salah satu nilai utama yang menumbuhkan solidaritas, kebersamaan, serta saling mendukung dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial.

Melalui penelitian ini, saya ingin memahami lebih dalam bagaimana PSHT berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa serta sejauh mana pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Saya berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan antara pencak silat, pendidikan karakter, nilai-nilai keislaman, dan persaudaraan yang kuat sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan UKM PSHT di lingkungan kampus serta kontribusinya dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran UKM PSHT dalam membentuk karakter Islami mahasiswa yang tergabung di UKM PSHT Komisariat UINFAS Bengkulu?
2. Apa saja nilai-nilai karakter Islami yang ditanamkan oleh UKM PSHT kepada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis peran UKM PSHT dalam membentuk karakter Islami mahasiswa yang tergabung di UKM PSHT Komisariat UINFAS Bengkulu.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter islami yang ditanamkan oleh UKM PSHT kepada mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter, seni bela diri, dan pengembangan nilai-nilai keislaman. Dengan menganalisis peran UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam membentuk karakter Islami, penelitian ini dapat menambah khazanah literatur tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan karakter generasi muda. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa, baik dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:

a. UKM PSHT

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program latihan dan kegiatan organisasi dalam menanamkan karakter Islami di kalangan anggotanya.

b. Pendidikan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang

berguna bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya UINFAS Bengkulu, dalam merancang program-program ekstrakurikuler yang lebih baik untuk membentuk karakter mahasiswa, serta meningkatkan kerjasama dengan UKM dalam pengembangan pendidikan karakter.

c. Mahasiswa dan Siswa

Bagi mahasiswa dan siswa yang terlibat dalam UKM PSHT, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran mereka akan peran aktif dalam pengembangan karakter diri.

d. Masyarakat Umum

Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas dalam memahami pentingnya kegiatan bela diri sebagai media pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga dampak positif bagi praktik pendidikan karakter di lingkungan mahasiswa dan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah-istilah yang sering ditemukan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa): Sebuah organisasi yang

dibentuk di perguruan tinggi untuk menampung minat dan bakat mahasiswa dalam berbagai bidang kegiatan, termasuk olahraga, seni, dan budaya. UKM berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan diri, keterampilan, dan interaksi sosial antaranggota.

2. Pencak Silat: Sebuah seni bela diri tradisional Indonesia yang menggabungkan teknik pertarungan, olahraga, dan unsur budaya. Pencak silat tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial.
3. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT): Organisasi pencak silat yang memiliki tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni bela diri pencak silat di Indonesia, serta membangun karakter anggotanya berdasarkan nilai-nilai keislaman. PSHT menekankan pentingnya etika, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial.
4. Karakter Islami: Sekumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam, seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Karakter Islami menjadi landasan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan siswa atau mahasiswa, serta meningkatkan interaksi sosial dan pembentukan karakter.

Definisi istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan konsisten tentang istilah-istilah yang

digunakan dalam penelitian, sehingga menghindari kesalahan interpretasi dalam konteks yang akan diteliti.

